



KALANDRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN : 2828 – 500X
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PENGOLAHAN POTENSI LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI DI DESA TENAN

ANDARINI DIHARMI¹

¹ Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Riau
andarini.diharmi@lecturer.unri.ac.id

SITI KHAIZATUL A'MAL²

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Riau
sitikhaizatulo713@student.unri.ac.id

TIARA KURNIA SARI³

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Riau
tiara.kurnia0339@student.unri.ac.id

IRENE CHARISTIA⁴

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Riau
irene.charistia2341@student.unri.ac.id

NOLA RAHMA AULIA⁵

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Riau
nola.rahma0712@student.unri.ac.id

KRISTINA NATALIA^{6*}

⁶ Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Riau
kristina.natalia3893@student.unri.ac.id

YUNI AFRIDA⁷

⁷ Fakultas Matematika dan Ilmu
Pendidikan Alam
Universitas Riau
yuni.afridao838@student.unri.ac.id

PUTRI RAHMADANI⁸

⁸ Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Riau
putri.rahmadani6123@student.unri.ac.id

AGUS SYAHRONI⁹

⁹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Riau
agus.syahroni6127@student.unri.ac.id

Rezky Fransiskus Simanjuntak¹⁰

¹⁰ Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Riau
rezky.fransiskus1887@student.unri.ac.id

Fachrul Roji¹¹

¹¹ Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Riau
fachrul.roji3249@student.unri.ac.id

Diterima : 26/09/2023

Revisi : 05/10/2023

Disetujui : 08/10/2023

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi”. Menggunakan potensi lokal sagu yang merupakan komoditas produk agroindustri yang cukup banyak ditemukan di Desa Tenan, Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti. Pembuatan olahan sagu menjadi produk makanan masih belum berkembang secara maksimal terutama dikalangan ibu-ibu. Oleh karena itu kegiatan pengabdian Masyarakat yang bermitra dengan Ibu-ibu PKK di desa Tenan melakukan kegiatan pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga dengan pembuatan produk olahan sagu tumbuk yang dipilih karena pembuatannya dan bahan bahannya cukup gampang diperoleh. Kegiatan pengabdian ini memperkenalkan produk olahan sagu tumbuk yang kemudian diberi nama SAKUNAN (Sagu Kukerta Tenan) dan dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan produk serta memberikan teknik pengemasan yang menarik Masyarakat. Pelatihan pembuatan SAKUNAN

Ini adalah artikel akses
terbuka di bawah
lisensi
CC BY-NC-SA 4.0



* Penulis Korespondensi : kristina.natalia3893@student.unri.ac.id (Kristina Natalia)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v2i5.322>

memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai tambah produk olahan sagu dengan cara di tumbuk dan menumbuhkan jiwa wirausaha Ibu-ibu PKK dalam pengelolaan potensi lokal di desa Tenan serta menjadikan sagu memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Kata Kunci : Pengembangan Sagu, Ketahanan Ekonomi, Potensi Lokal

PENDAHULUAN

Tanaman Sagu merupakan salah produk agroindustri yang sangat berpotensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Namun hingga saat belum banyak diusahakan secara intensif seperti penghasil karbohidrat lainnya. Sagu di Indonesia merupakan tanaman yang berada di kawasan hutan dan tidak dilakukan tindakan usahatani (pembudidayaan) atau berada pada tanah di wilayah marginal atau kawasan rawa-rawa (Bantacut, 2011).

Kebupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang terkenal sagu sebagai produk pertanian yang menjadi potensi lokal. Pengolahan sagu menjadi tepung banyak tersebar di wilayah Kabupaten Meranti. Pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Meranti menjadikan sagu sebagai simbol daerahnya. Program pembangunan daerah yang dilaksanakan adalah OVOP (One Village One Product), yaitu pengembangan potensi daerah untuk menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi yang unggul dan unik dengan menggunakan sumber daya lokal.

Desa Tenan merupakan salah satu desa di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kepulauan Meranti yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian dari sektor pertanian baik itu bercocok tanam karet, sorgum maupun tanaman lainnya. Terdapat banyak pabrik yang mengolah sagu menjadi tepung di desa Tenan. Namun masih banyak usaha agroindustri sorgum yang pengelolaan dan operasional usahanya masih tradisional sehingga produktivitasnya rendah (Timisela, 2006). Pengusaha agribisnis sagu dalam menjalankan usahanya umumnya puas dengan produksi dan pemasaran tanpa perencanaan jangka panjang. Faktanya, perencanaan yang matang memberikan peluang bagi pengusaha untuk mengembangkan bisnisnya lebih jauh lagi.

Produk sagu memiliki potensi yang besar sebagai sumber pangan namun belum dimanfaatkan secara optimal. Kurangnya minat masyarakat terhadap pengelolaan sorgum disebabkan rendahnya kapasitas produksi sorgum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal dan menjaga ketahanan pangan. (Irnawati dkk, 2018).

Ketahanan pangan merupakan salah satu dari 11 prioritas pembangunan nasional. Untuk mendukung tercapainya ketahanan pangan, Kementerian Pertanian melaksanakan program empat keberhasilan pertanian yang meliputi pencapaian swasembada lima produk pangan utama, peningkatan keanekaragaman kimia pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing produk pertanian, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. kesejahteraan. tujuan petani mencapai ketahanan pangan Indonesia yang berkelanjutan pada tahun 2025 (Suryana, 2014).

Sagu di Desa Tenan merupakan komoditas unggulan daerah dan kearifan lokal yang harus dilestarikan dengan baik. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan pembuatan produk olahan sagu dengan cara di tumbuk yang bermitra dengan ibu-ibu PKK ini dapat menghasilkan produk yang dapat

menjadi ciri khas dari potensi lokal yang ada di Desa Tenan. Selain itu juga dapat meningkatkan Ketahanan ekonomi dan pangan dengan pelatihan pemasaran produk yang dilakukan.

Target yang ingin dicapai pada pengabdian Masyarakat di Desa Tenan ini adalah pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dengan pelatihan pembuatan produk olahan sagu tumbuk yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi apabila dapat dipasarkan dan meningkatkan pendapatan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada mitra, sebagaimana telah dijelaskan, program pengabdian masyarakat ini menawarkan beberapa pendekatan yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut, khususnya metode presentasi dan metode demonstrasi detail, untuk mengetahui:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yang dilakukan disela kegiatan arisan bulanan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK Desa Tenan. Dalam hal ini tim pengabdian menyampaikan tentang (a) produk berbahan dasar sagu (b) kewirausahaan (c) pemasaran

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan proses pengerjaan sehingga memberikan kemudahan bagi peserta dalam kegiatan pengabdian. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai narasumber untuk menyampaikan atau mempraktikkan pengolahan tepung sagu menjadi produk camilan.

Adapun yang menjadi sasaran pengabdian ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa Tenan, Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pemahaman pembuatan produk camilan kepada ibu-ibu. Pemahaman ini meliputi bahan serta peralatan yang digunakan dalam pembuatan produk camilan yaitu tepung sagu, kacang tanah, gula merah, gula pasir, minyak goreng, kompor, wajan dan lesung besar. Cara pembuatan produk dari tahap penyangraian tepung sagu, penumbukan bahan dan pengemasan produk. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu rumah tangga untuk mengkrasikan Kembali olahan tepung sagu yang melimpah dengan harapan bbisa memberikan manfaat bagi ekonomi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sakunan (Sagu Kukerta UNRI Desa Tenan) merupakan produk dari program kerja pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pengolahan potensi lokal untuk meningkatkan ketahanan ekonomi yang dibuat oleh tim kuliah kerja nyata Universitas Riau yang di terjunkan di Desa Tenan. Hal ini dikarenakan tiga perusahaan pembuatan tepung sagu yang beroperasi aktif yang berada di Desa Tenan. Tim juga melakukan kunjung ke salah satu kilang sagu yang masih menggunakan cara tradisional Bersama bapak RT setempat dan berbincang-bincang kepada mandor dan beberapa karyawan terkait pembuatan tepung sagu.

Salah satu tahapan penting dalam kegiatan program kerja “pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pengolahan potensi local” adalah melakukan koordinasi dengan Kepala Desa beserta staf pemerintahannya dan Ibu PKK sebagai mitra atau kelompok sasaran pemberdayaan. Setelah mendapatkan saran dan persetujuan oleh pihak terkait, pada 22 Agustus 2023 tim kuliah kerja nyata melakukan sosialisasi kegiatan, pembagian produk dan diskusi di sela kegiatan ibu-ibu PKK yaitu arisan bulanan yang dilakukan di Desa Tenan. Kegiatan ini disambut hangat dan penuh antusias oleh ibu-ibu PKK Desa Tenan. Manis, Gurih dan lumer dimulut begitulah kira-kira gambaran saat mencicipi produk SAKUNAN saat itu. Kemudian tim membuka sesi diskusi terkait cita rasa dan saran dalam pengembangan produk yang akan dijalankan nantinya, beberapa saran yang masuk diantaranya yaitu terkait aroma khas sagu yang harus diminimalisir dengan menggunakan vanili dan penambahan gula untuk meningkatkan rasa dan keawetan produk. Selanjutnya tim kukerta dan ibu PKK membuat kesepakatan tanggal serta pembagaan alat dan bahan yang nantinya digunakan, dan disepakati pada tanggal 1 Agustus 2023 di Gedung Serbaguna akan dilakukan pelatihan pembuatan dan pengemasan produk.

Tabel 1
Alat dan Bahan

No	Keterangan	Jumlah
Peralatan		
1	Lesung	2 buah
2	Anak Lesung	2 buah
3	Pisau	2 buah
4	sendok	5 buah
5	Centong	2 buah
6	Baskom	4 buah
7	Mangkok	2 buah
8	Kompor Gas	1 buah
9	Tabung Gas	1 buah
10	Sudip	1 buah
Bahan		
1	Tepung Sagu	1 Kg
2	Kacang Tanah tanpa kulit	1 Kg
3	Gula Aren	1 Kg
4	Gula Pasir	½ Kg
5	Minyak Goreng	¼ Kg
6	Garam	1 Bks
7	Vanili	1 Bks

Kegiatan pelatihan pada 1 Agustus 2023 dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata Desa Tenan, Ketua Penggerak PKK, 20 Ibu PKK Desa Tenan dan Tim Kuliah Kerja Nyata Desa

Mantiasa Universitas Riau bertempat di Gedung Serbaguna Desa Tenan, Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti.



Gambar 1

Sosialisasi pelaksanaan pelatihan dan pembagian produk uji coba

Kegiatan tersebut diawali dengan pembukaan oleh Mc dan do'a Bersama agar diberikan kelancaran. Selanjutnya kegiatan dipandu dengan memperkenalkan takaran bahan dan peralatan yang digunakan serta tahapan-tahapan pembuatan. kemudian Tim kukerta membagi 2 kelompok yang masing-masing terdiri dari 10 orang. Kegiatan pembuatan berlangsung selama 1 jam pembuatan dan 30 menit pengemasan, hal ini dikarenakan beberapa bahan sudah dimasak dirumah, diantaranya yaitu sangrai tepung sagu, menggoreng kacang tanah, dan pemotongan kertas minyak pembungkus produk. Setelah rangkaian kegiatan pembuatan telah selesai setiap ibu-ibu juga berperan dalam melakukan pengemasan yang sudah tim kukerta persiapkan, dan ditahap akhir kegiatan tim kukerta membagikan hasil produk kepada peserta pelatihan dengan harapan agar ibu-ibu dan memformulasikan ulang produk tersebut dan membagikannya ke sanak saudara untuk memperluas informasi produk sakanan.



Gambar 2

Proses Pembuatan Produk SAKANAN

Dengan adanya kegiatan ini, output yang telah dicapai adalah peningkatan wawasan atau pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam mengolah sagu untuk meningkatkan pendapatan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi sagu sebagai sumber daya potensial yang dapat diolah menjadi beragam olahan yang dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan. Terlebih pemerintahan setempat juga mendukung penuh kegiatan pengolahan sagu karena Kabupaten Kepulauan Meranti identic dengan olahan sagu dan penghasil tepung sagu terbesar di Riau.

Keunggulan dari kegiatan “pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pengolahan potensi lokal untuk meningkatkan ketahanan ekonomi” adalah dapat bertemu langsung dengan subjek program yaitu 20 ibu-ibu yang mengikuti pelatihan dengan rata-rata sudah memiliki keahlian dalam membuat produk makanan. Hal ini tentunya mempermudah tim dalam proses demonstrasi pembuatan produk dan pengemasannya. Tetapi masih ada beberapa kelemahannya dari program ini yakni program ini hanya sebatas pelatihan tanpa bimbingan lebih lanjut dalam pengembangan dan pemasaran lebih lanjut.

Kendala yang ditemukan dalam program KUKERTA ini adalah masih awamnya pengetahuan ibu-ibu yang menjadi subjek program KUKERTA mengenai pemasaran dan penggunaan media sosial dalam pemasaran produk serta minimnya pengetahuan dalam mendisverifikasi olahan sagu. Dalam hal ini, pihak pemerintah desa juga berperan dalam mendukung dan salah satunya adalah mencari mitra dalam pemasaran produk.



Gambar 3
Foto Bersama ibu PKK dan Produk Sakunan

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program KUKERTA 2023 Desa Tenan dengan tema “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Potensi Lokal” berjalan dengan baik mengingat tingkat partisipasi dan antusiasme ibu-ibu PKK Desa Tenan, program pengabdian ini untuk meningkatkan wawasan atau pengetahuan dan keterampilan serta kesadaran masyarakat akan potensi sagu sebagai sumber daya potensial yang dapat diolah menjadi beragam olahan ibu-ibu dalam mengolah sagu untuk meningkatkan pendapatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tunjukkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Riau yang telah memberikan kesempatan dan dukungan pada kegiatan ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa, Ibu PKK Desa Tenan, Kilang Sagu Desa Tenan yang telah memberikan izin kepada tim KUKERTA untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian di Desa Tenan serta mendukung kegiatan ini melalui penyediaan sarana dan fasilitas lain sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Elida, S., Kurniati, S. A., & Vaulina, S. (2020). Penyuluhan Manajemen dan Pengembangan Usaha Agroindustri Pengolahan Sagu di Desa Gogok Darussalam. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, 4(1), 32-36.
- Fidyansari, D., & Fitriyanti, F. (2019). Studi Bisnis Pengolahan Tanaman Sagu Di Kabupaten Desa Waelawi Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 7(3), 202-206.
- Musaid, S. A., Hariyanti, D., Asrida, W., & Hariyati, T. R. (2019). Pengurusan Izin Pangan Indutri Rumah Tangga (Pirt) Produk Sagu Tumbu Pada Kelompok Usaha Sagu Tumbu Di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*, 2(1), 67-80.
- Rahmawati, R., Firmansyah, F., Syarif, A., & Arwati, S. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Olahan Sagu Menjadi Produk Brownies Dan Cookies Pada Tim Penggerak Pkk Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23-30.